

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem dan praktik ekonomi syariah mulai terlihat marak ditanah air. Hal ini dibuktikan dengan tumbuh suburnya perkembangan lembaga keuangan di Indonesia khususnya bagi perbankan syariah hingga Desember 2014 telah berdiri 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan 2,151 kantor, 24 Unit Usaha syariah (UUS) dengan kantor 554 kantor, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan 439 kantor tersebar seluruh penjuru tanah air.

Bersasarkan data yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk Perbankan Syariah total asset pertahun 2014 (yoy) telah mencapai Rp. 127,19 triliun atau meningkat tajam sebesar 48,10% yang merupakan pertumbuhan yang signifikan. Perbankan Syariah menjadi meningkat jika ditambah dengan asset BPRS sebesar Rp. 3,35 triliun, sehingga Marketshare perbankan syariah pertahun 2014 telah mencapai sekita 3.8%. Tingginya peminat dikalangan masyarakat terus meningkat, produk yang sangat diminati adalah *Murabahah* yakni mencapai Rp. 115,602 milyar pada desember 2014 dan kedua adalah pembiayaan *Musyarakah* Rp. 50,005 milyar sedangkan untuk pembiayaan *Mudharabah* Rp. 14,307 milyar.

Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syariah, yaitu keinginan masyarakat muslim menjalankan Islam secara *Kaffah*. Islam adalah agama yang komperhensif (*universal*), yang memberikan tuntunan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Eksistensi perbankan syariah saat ini menempati posisi yang sangat strategis ditengah masyarakat Indonesia dan masyarakat melalui kegiatan *Funding* dan menyalurkan kembali melalui *Financing*. Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang kekurangan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai

lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen bank untuk melaksanakan perannya.

Bank Syariah Mandiri yang bekerja menggunakan sistem non bunga melalui transaksi dengan sistem misalnya Profit and Loss Sharing (bagi hasil). Pada perbankan syariah istilah yang dipakai adalah Profit and Loss Sharing, dimana hal ini diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. Keuntungan dan kerugian yang terjadi tergantung oleh kedua belah pihak yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengusaha (*mudharib*).

Salah satu unsur yang terpenting dalam perkembangan suatu lembaga keuangan adalah bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang optimal. Seiring berkembangnya bank syariah, dalam setiap kegiatan yang dilakukan tujuan utamanya yaitu ingin mendapatkan keuntungan, karena hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapatan yaitu melalui kegiatan mengalokasikan dana baik dalam bentuk memberikan kepada nasabah atau penggunaan dalam menambah asset bank syariah.

Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi, serta penyediaan akses jaringan yang meingkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga memiliki fundamental yang cukup kuat untuk memanfaatkan potensi membaiknya perekonomian nasional. Banyak aspek yang membantu bank syariah berkembang sehingga dapat bersaing dalam dunia perekonomian, misal manajemen sumber daya manusia, marketing, operasional dan lain sebagainya. Disamping itu, manajemen bank syariah itu sendiri perlu memahami perkembangan yang mempengaruhi kinerja keuangan bank khusus masalah pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis sejauh mana pertumbuhan pembiayaan murabaha di Bank Syariah Mandiri, maka penulis mengadakan penulisan yang berjudul **Analisis Pertumbuhan Kinerja Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Sampang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja pembiayaan Murabahah lebih tinggi dari pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri KCP Sampang?
2. Apakah penyebab pertumbuhan kinerja pembiayaan muarabahah pada Bank Syariah KCP Sampang ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk memeproleh jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan yang tidak lain adalah mengetahui penyebab pertumbuhan pembiayaan murabahah di BSM KCP Sampang, dan untuk mengetahui perbandingan pembiayaan di BSM KCP Sumenep.

1.4 Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penulisan perbankan terutama dalam pertumbuhan pembiayaan murabahah pada bank dengan prinsip syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM).

2. Bagi Bank Syariah Mandiri

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pertumbuhan kinerja pembiayaan murabahah dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank.

3. Bagi civitas akademik.

Hasil penulisan diharapkan dapat sebagai referensi tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya pertumbuhan kinerja pembiayaan murabahah serta sebagai referensi untuk penulisan dalam bidang yang sama.

1.5 Rencana Kegiatan PKL

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Kcp Sampang, selama 3(tiga) minggu mulai 2 Februari 2015 – 20 Februari 2015. Adapun Jadwal PKL secara lengkap disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.5

Kegiatan	Des 14	Jan- 15	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Proposal								
Konfirmasi bank								
Pelaksanaan PKL								
Pembuatan Laporan								
Pengumpulan								